



## Peningkatan Mutu Pengelolaan Data Administrasi Pembelajaran melalui Sistem Administrasi Sekolah Inklusi (SIADSI) Berbasis Website bagi Guru Pendamping Khusus

Rizqi Fajar Pradipta<sup>1\*</sup>, Herlina Ike Oktaviani<sup>2</sup>, Dimas Arif Dewantoro<sup>3</sup>, Riza<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Malang, Indonesia, 65145

<sup>2</sup> Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia, 65145

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Malang, Indonesia, 65145

E-mail\* : [rizqi.fajar.fip@um.ac.id](mailto:rizqi.fajar.fip@um.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i3.1033>

### Info Artikel:

Diterima :  
21-09-2022

Diperbaiki :  
20-12-2022

Disetujui :  
20-12-2020

**Kata Kunci:** SIADSI, Arsip Pembelajaran, Guru Pendamping Khusus

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk menjawab permasalahan yang menjadi focus kegiatan yaitu 1) tidak adanya suatu sistem inventarisir administratif yang baik; 2) guru pendamping khusus belum memiliki kemampuan dalam mengelola administrasi pembelajaran yang baik). Dengan menggunakan SIADSI berbasis website yang berguna untuk membantu dalam Menyusun dan mengelola arsip data pembelajaran siswa berkebutuhan khusus oleh Guru Pendamping Khusus. Hasil dari kegiatan ini didapati adanya peningkatan kompetensi peserta khususnya dalam pengelolaan arsip data pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.

**Keywords:** SIADSI, Learning Archives, Special Assistant Teachers

**Abstract:** This service activity is intended to answer the problems that become the focus of the activity, namely 1) the absence of a good administrative inventory system; 2) special assistant teachers do not yet have the ability to manage good learning administration). By using a website-based SIADSI that is useful for assisting in compiling and managing archives of learning data for students with special needs by Special Assistant Teachers. The results of this activity found an increase in the competence of participants, especially in the management of learning data archives for students with special needs.

## **Pendahuluan**

Pemerataan pendidikan inklusif menjadi keniscayaan seiring berjalannya waktu. Guru pendamping khusus (GPK) memiliki peran yang besar dalam mengimplementasikannya. Namun demikian, telah lama kita ketahui bahwa guru memiliki beban administratif yang cukup besar. Beban kerja bersifat administrative adalah hal yang wajib dipenuhi oleh guru. Hal ini mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, sampai dengan pelaporan. Pemenuhan dokumen administrative seringkali menjadi permasalahan yang umum terjadi di lingkungan sekolah (Komariah, 2021). Bahkan, paling banyak ditemukan kasus bahwa beban kerja dalam memenuhi dokumen administratif membawa beban psikologis, sehingga mempengaruhi kualitas kinerja utama guru yaitu mengajar.

Demikian juga bagi GPK, bahwa mereka juga harus memnuhi kewajiban tersebut disamping tugas utama memberikan pendampingan belajar untuk peserta didik disabilitas. Jika dibandingkan dengan guru lain, GPK memiliki tugas lebih banyak (Zakia, 2015). Selain memberikan pendampingan pada kegiatan pembelajaran, GPK harus melakukan asesmen untuk mengetahui karakteristik khusus peserta didik, memberikan program khusus, serta menyusun laporan perkembangan peserta didik (Chomza, 2017). Dalam hal ini, GPK harus mampu memenuhi sesuai dengan kebutuhan da karakteristik peserta didik.

Mengingat begitu banyaknya tugas, GPK di lembaga mitra seringkali menghadapi masalah dalam menginfentarisir hasil asesmen dan program yang diberikan. Hasil asesmen, rencana program khusus, dan laporan perkembangan merupakan aspek utama dalam memantau progres yang didapat peserta didik disabilitas (Azizah, 2019). Hasil asesmen yang tidak terinfentarisir dengan baik, tentunya akan menyulitkan GPK dalam menentukan program khusus yang diberikan (Ekasari, Yuwono & Kusumatuti, 2020). Hal ini tentunya beresiko dalam menyusun laporan perkembangan yang tidak sesuai dengan kondisi faktual peserta didik.

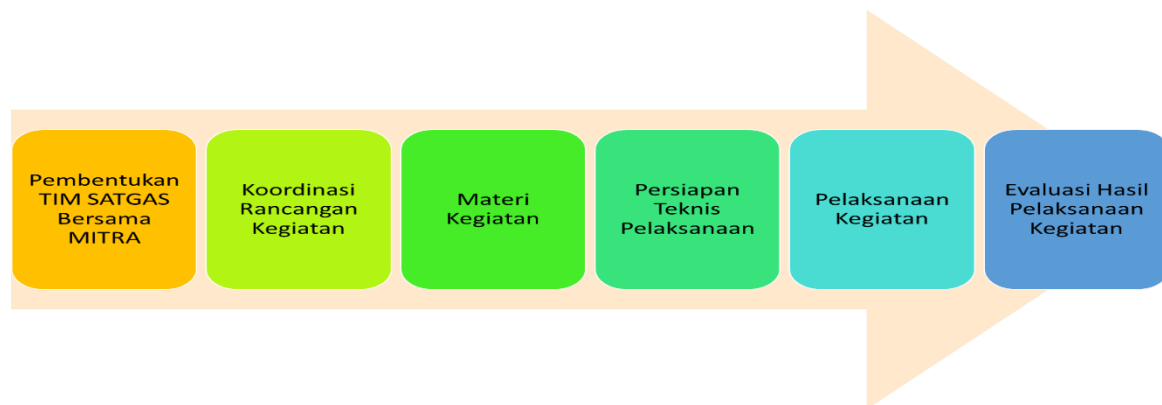
Desain peningkatan mutu pengelolaan data administrasi pembelajaran Melalui Sistem Administrasi Sekolah Inklusi (SiadSI) berbasis Website bagi Guru Pendamping Khusus (GPK) Se-Malang Raya merupakan buah hasil dari analisis situasi di Lapangan yang telah dilakukan melalui studi pendahuluan sebelumnya. Data temuan kami dilapangan menggunakan system wawancara tidak terstruktur dengan 5 Guru Pendamping Khusus (GPK) di Malang Raya pada 2 Februari 2022 untuk menangkap fenomena masalah yang perlu diberikan solusi penyelesaian dan memiliki urginitas yang tinggi. Adapaun hasil dari wawancara tersebut memunculkan beberapa

masalah dengan kompleksitas yang cukup pelik, dan akhirnya TIM merumuskan beberapa masalah yang perlu dijadikan poin penting untuk segera diatasi yaitu terkait dengan permasalahan data administrasi pembelajaran bagi Guru Pendamping Khusus hal itu dikarenakan data administrasi pembelajaran terdapat aspek penting bagi Guru Pendamping Khusus itu sendiri, Lembaga, serta Siswa Berkebutuhan Khusus (Berlinda & Naryoso, 2018). Konteks perlunya data administrasi bagi Guru, Lembaga, dan Siswa Berkebutuhan Khusus telah TIM jabarkan sebagai berikut; 1) Guru memerlukan Data Administrasi Pembelajaran sebagai syarat dalam administrasi laporan kinerja Guru Pendamping Khusus yang perlu di laporkan secara periodic pada pimpinan ataupun dinas terkait, 2) Guru memerlukan data administrasi pembelajaran sebagai dasar merancang program – program yang berkaitan dengan proses pengembangan akademik maupun non-akademik siswa berkebutuhan khusus, 3) Lembaga memerlukan data sebagai bahan rancangan laporan kegiatan pengembangan Sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru maupun penyediaan sarana prasarana belajar siswa, 4) Bagi Orang tua dan Siswa mereka dapat melakukan Crosscek secara berkala kemajuan hasil perkembangan proses belajar siswa berkebutuhan khusus. Dari keempat masalah tersebut yang menjadi kesimpulan adalah masih digunakannya media yang konvensional dalam artian Guru pendamping Khusus menggunakan pencatatan secara manual dalam lembaran – lembaran kertas sehingga hal itu tidak efisien (penggunaan kertas) dan tidak bisa tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Pada hakikatnya laporan terkait dengan administrasi pembelajaran adalah suatu hal yang berkelanjutan bagi siswa berkebutuhan khusus, sehingga perlu adanya suatu media yang membantu guru dalam proses peningkatan mutu pengelolaan data administrasi pembelajaran melalui system yang berbasis digital sehingga dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan kondisi masalah di lapangan.

## **Metode**

Tahap kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut; a) Satgas menjalin kerjasama dengan Musyawarah Guru Pendamping Khusus (MGPK) Se-Malang Raya melalui ijin Dinas Pendidikan terkait; b) Satgas mempelajari tentang fasilitas sarana prasarana serta sumber daya manusia Anggota MGPK Se Malang Raya terkait dengan teknologi informasi; c) Satgas bersama mitra merancang dan mengembangkan website Sistem Administrasi Sekolah Inklusi (SiadSI); d) Satgas bersama mitra

memberikan paparan materi tentang pengelolaan data administrasi pembelajaran berbasis teknologi informasi; e) Peserta melakukan praktek langsung sesuai dengan materi yang dipaparkan oleh satgas; f) Satgas bersama mitra melakukan evaluasi pada para peserta yang nantinya akan menghasilkan rekomendasi pada seluruh peserta. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi; a) Ceramah dan Tanya jawab untuk menyampaikan pemahaman pemanfaatan pengelolaan administrasi pembelajaran berbasis teknologi informasi atau website; b) Praktek penggunaan website input data informasi dan maintenance website; c) Diskusi untuk melakukan evaluasi rekomendasi pada seluruh peserta. Evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap proses pelatihan dan hasil pelatihan. Rancangan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

## Hasil dan Pembahasan

Hasil website yang digunakan dalam pendampingan peningkatan mutu pengelolaan data administrasi pembelajaran melalui sistem administrasi sekolah inklusi (siadsi) berbasis website bagi guru pendamping khusus (gpk) se malang raya (terlampir). Berdasarkan permasalahan yang didapat, solusi yang dipilih dalam infentarisasi administrative Guru Pembimbing Khusus (GPK) di sekolah inklusif yaitu dengan pendampingan pemanfaatan SiadSI (Sistem Administrasi Sekolah Inklusi). Tim telah mengembangkan sistem digital administrasi pada GPK agar dapat mendokumentasikan hasil asesmen, rencana program khusus, dan laporan perkembangan peserta didik disabilitas. Sistem ini dapat merekam Riwayat kondisi, permasalahan, dan kebutuhan belajar peserta didik disabilitas. Potensi pemanfaatan sistem sangat besar pada pengalitanan peserta didik disabilitas di sekolah Inklusi (Rapisa, 2018). Besar harapan SiadSI dapat dioperasikan secara terintegrasi ole GPK se Malang Raya. Peserta sebagai khalayak sasaran antara yang strategis untuk

dilibatkan dalam kegiatan pelatihan ini sejumlah 20 orang guru wakil dari Sekolah Inklusif se Malang Raya yang terdiri dari: (2 TK, 14 SD, 4 SMP).

1. 1 Guru pendidikan khusus TK wakil dari Sekolah Inklusif yang ada wilayah Malang Raya, masing-masing sekolah diwakili 2 orang GP, diutamakan lulusan sarjana pendidikan agar mampu menyebarluaskan hasil pelatihan pada guru-guru TK di sekitarnya.
2. 17 Guru pendidikan khusus SD wakil dari Sekolah Inklusif yang ada wilayah Malang Raya, masing-masing sekolah diwakili 14 orang GP, diutamakan lulusan sarjana pendidikan agar mampu menyebarluaskan hasil pelatihan pada guru-guru SD di sekitarnya.
3. Guru pendidikan khusus SMP wakil dari Sekolah Inklusif yang ada wilayah Malang Raya, masing-masing sekolah diwakili 4 orang GP, diutamakan lulusan sarjana pendidikan agar mampu menyebarluaskan hasil pelatihan pada guru-guru SMP di sekitarnya.

Kegiatan proses pendampingan dapat dilihat pada Gambar 2.



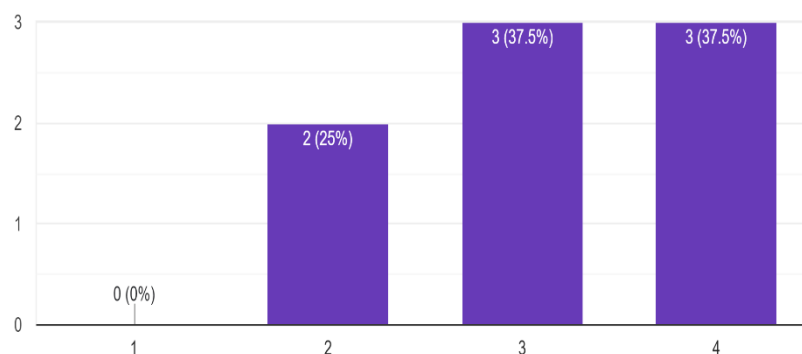
*Gambar 2.* Kegiatan Proses Pendampingan

Foto seluruh peserta kegiatan pelatihan ini disajikan pada Gambar 3.



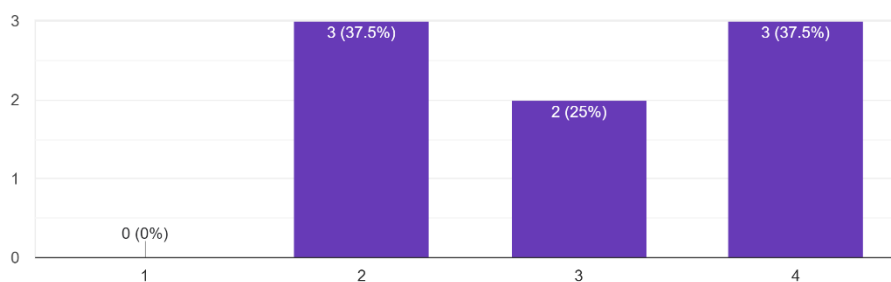
*Gambar 3.* Foto Seluruh Peserta

Berdasarkan hasil pendampingan didapatkan peningkatan kemampuan pemahaman secara konsep dan konteks penggunaan SIADSI ini dalam pengelolaan administrasi pembelajaran hal ini dapat dilihat Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Kompetensi dalam Penggunaan Teknologi Informasi

Gambar 4 dapat dilihat kompetensi peserta dalam pemahaman, jenis aplikasi (browser), dan penggunaan teknologi informasi berbasis website SIADSI dalam pengelolaan administrasi pembelajaran pada kategori rata – rata dengan nilai yang sangat baik. Sedangkan untuk hasil kompetensi pada kajian permasalahan *Troubleshooting* atau *Maintenance* saat pengoperasian cukup banyak peserta yang mendapatkan hasil yang belum memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata – rata kompetensi pemahaman tentang kendala - kendala pada sebuah Website (*Troubleshooting*) pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Kompetensi tentang Kendala dalam pengoperasian Website

Kecenderungan rendahnya kompetensi dalam penanganan kendala atau *troubleshooting* pada pengoperasian website dikarenakan latar belakang Pendidikan dan pengetahuan para peserta bukan berasal dari Pendidikan yang berkaitan dengan teknologi informasi. Latar belakang Pendidikan akan berpengaruh pada perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang (Mutakin, 2015).

## **Kesimpulan**

Data administrasi pembelajaran terdapat aspek penting bagi Guru Pendamping Khusus itu sendiri, Lembaga, serta Siswa Berkebutuhan Khusus. Konteks perlunya data administrasi bagi Guru, Lembaga, dan Siswa Berkebutuhan Khusus telah TIM jabarkan sebagai berikut; 1) Guru memerlukan Data Administrasi Pembelajaran sebagai syarat dalam administrasi laporan kinerja Guru Pendamping Khusus yang perlu di laporkan secara periodic pada pimpinan ataupun dinas terkait, 2) Guru memerlukan data administrasi pembelajaran sebagai dasar merancang program – program yang berkaitan dengan proses pengembangan akademik maupun non-akademik siswa berkebutuhan khusus, 3) Lembaga memerlukan data sebagai bahan rancangan laporan kegiatan pengembangan Sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru maupun penyediaan sarana prasarana belajar siswa, 4) Bagi Orang tua dan Siswa mereka dapat melakukan Crosschek secara berkala kemajuan hasil perkembangan proses belajar siswa berkebutuhan khusus.

## **Ucapan Terima Kasih**

Kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang atas bantuan dan dukungan sehingga kami dapat melaksanakan program pengabdian masyarakat ini, tidak lupa kami juga ucapkan terima kasih kepada Musyawarah Guru Pendamping Khusus (MGPK) selaku Mitra serta seluruh peserta pendampingan yakni Guru Pendamping Khusus Se-Malang Raya.

## **Referensi**

- Amka, A., Utomo, U., & Ekasari Kusumastuti, D. (2020). Kompetensi Guru Pembimbing Khusus Dalam Melaksanakan Identifikasi Dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kota Banjarmasin. *Kompetensi Guru Pembimbing Khusus Dalam Melaksanakan Identifikasi Dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kota Banjarmasin*.
- Azizah, N. (2019). Pembelajaran Program Khusus Orientasi Mobilitas Bagi Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Luar Biasa. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(1), 1-8.
- Berlinda, L. M., & Naryoso, A. (2018). Kompetensi Komunikasi Guru Pendamping Khusus di Sekolah Inklusi. *Interaksi Online*, 6(4), 411-422.

- Chomza, N. (2017). Kolaborasi Guru Reguler Dengan Guru Pendamping Khusus Dalam Layanan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kelas 1 SD Taman Muda Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 6(3), 267-279.
- Komariah, S. (2021). Optimalisasi Peran Mgmp Internal Untuk Meningkatkan kemampuan Pembuatan Administrasi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 6(1).
- Mutakin, T. Z. (2015). Pengaruh kompetensi, kompensasi, dan latar belakang terhadap kinerja guru. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Rapisa, D. R. (2018). Kemampuan Guru dalam Melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Zakia, D. L. (2015). Guru Pembimbing Khusus (GPK): Pilar Pendidikan Inklusi. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).